

PARTISIPASI KOMUNITAS ZERO WASTE INDONESIA DALAM MENDUKUNG GAYA HIDUP NOL SAMPAH

Rosalia Indah Lubis¹, Pradipta Dirgantara,²

^{1,2}Telkom University

Abstract

The emergence of various kinds of waste problems in Indonesia has made the role of environmental communication very much needed. Environmental communication is used in this study as a means to determine the participation of the community, community and government in an effort to inform, educate and remind the public directly or indirectly about the importance of participating in communicating about the environment. The purpose of this study is to determine and describe in detail the participation of the Zero Waste Indonesia community in supporting a zero waste lifestyle. This research is focused on the main question, namely how environmental communication activities in the form of participation related to communication, changes in attitudes, awareness, enthusiasm, and responsibility. This study uses a reference to the concept of five important elements of participation in determining the success of participation, according to Santoso Sastropoetro in the book *Participation, Communication, Persuasion and Discipline in Social Development in 1988*. The research method used in this research is descriptive qualitative with constructivism paradigm. The results of the research obtained in this study are that the Zero Waste Indonesia community can communicate environmental communication well through digital communication that is focused on its official Instagram, but the Zero Waste Indonesia community has not been able to monitor its followers to truly implement a zero waste lifestyle in daily life.

Keywords

Participation, Community Participation, Environmental Communication.

Correspondence Contact

Rosaliaindah@telkomuniversity.ac.id
Pdirgantara@telkomuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Manusia memiliki berbagai kebutuhan, dan sumber daya alam tidak dapat secara langsung memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan begitu manusia berupaya menciptakan sendiri yang tidak terdapat di alam untuk memenuhi kebutuhannya melalui barang – barang yang berbahan baku natural maupun berbahan baku *secondary material*. Setelah barang tersebut diproduksi dan dikonsumsi, akan ada proses selanjutnya yang disebut *System Artery*. Melalui proses tersebut, manusia akan menghasilkan bahan sisa atau limbah, salah satunya adalah sampah (Sucipto, 2012). Sampah merupakan bahan buangan dari produksi industri atau rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi. Produk yang dihasilkan oleh hewan, tumbuhan, dan bahkan produk yang tidak lagi diproduksi oleh manusia dapat menjadi limbah. Sisa benda tersebut bisa berbentuk cair, padat atau gas, yang kemudian dibuang ke alam (Septyan, 2019).

Maraknya persoalan sampah di Indonesia baik dari sampah plastik hingga rumah tangga disebabkan oleh jumlah penduduk yang padat. Secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat yang akan berdampak pada jenis, jumlah, dan karakteristik sampah (Taufiqurrahman, 2016). Besarnya jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah dihasilkannya sampah, karena sampah yang dihasilkan di suatu

wilayah sebanding dengan jumlah penduduk, semakin besar populasinya maka akan berpengaruh pula pada jenis kegiatan dan tingkat konsumsi penduduk terhadap barang atau material (Sucipto, 2012). Jumlah penduduk juga seharusnya dapat berpengaruh positif pada kelestarian lingkungan, karena untuk mewujudkan pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik, perlu adanya partisipasi masyarakat luas tanpa terkecuali. Termasuk melindungi lingkungan dengan memberikan informasi mengenai ajakan untuk menjaga dan mengelola lingkungan (Karisman, 2019).

Saat ini sudah banyak sekali gambaran kerugian dari sampah, disebabkan beberapa sampah bersifat tidak mudah terurai dan dibiarkan tertumpuk di sembarang tempat. Persoalan sampah ini dapat membahayakan bagi seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Pada tahun 2018 lalu, Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Berbahaya Beracun, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Tuti Hendrawati Mintarsih mengungkapkan, produksi sampah terus meningkat setiap tahun, rata-rata naiknya mencapai satu juta ton setiap tahunnya. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2019 sampah di Indonesia akan mencapai 68 juta ton. Sedangkan sampah plastik mencapai 9.52 ton (Imron, 2018).

Dalam upaya mengurangi volume sampah, khususnya di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasinya, mulai dari program pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Namun masyarakat sendiri seakan masih belum paham mengenai bahaya sampah, maka dari itu terbentuknya komunitas *Zero Waste* Indonesia (ZWID) sangat membantu masyarakat untuk mengetahui bahwa kita bisa mengurangi persoalan sampah dengan cara berpindah gaya hidup yang dimulai dari diri sendiri. ZWID adalah komunitas berbasis *online* pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 2018 oleh Maurilla Imron dan Kirana Agustina dengan tujuan mengajak masyarakat Indonesia untuk menjalani gaya hidup nol sampah (*Zero Waste Lifestyle*). *Zero Waste Lifestyle* merupakan gaya hidup yang bertujuan untuk meminimalisasi sampah yang dihasilkan oleh individu demi menjaga lingkungan. Kalaupun mengandung kata nol yang diartikan sebagai nol, bukan berarti gaya hidup ini tidak menghasilkan sampah sama sekali. Konsep gaya hidup *zero waste* ini memberikan kebiasaan untuk meminimalisir sampah dan mendorong orang untuk lebih menggunakan barang sekali pakai (Nufikha, 2020). Dalam konsep yang sama *zero waste* juga mengajarkan pada pengendalian diri agar bertanggung jawab terhadap lingkungan dan bertanggung jawab atas konsumsi masing – masing individu. Masyarakat perlu *aware* pada apa saja yang dibeli dan dikonsumsi, karena hal tersebut sangat memengaruhi lingkungan. Gaya hidup *zero waste* membutuhkan proses untuk menjalaninya, kunci dari gaya hidup ini adalah perlahan tapi harus konsisten. Yang dapat individu lakukan di awal ialah, memperbaharui informasi terkait kondisi lingkungan karena dengan menyadari kondisi lingkungan, individu dapat menjadi tergerak untuk menerapkan *Zero Waste Lifestyle* tersebut (Kejarmimpi.id, 2018)

ZWID mempunyai peran aktif untuk menyebarkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang lebih bijaksana dari diri sendiri dengan mengimplementasikan 5R ; *Refuse* (menolak), *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), dan *Rot* (membusukkan sampah) dengan memberikan tips dan informasi gaya hidup tanpa limbah yang bermanfaat tentang pengelolaan sampah dan kelestarian lingkungan. Visi ZWID adalah menyediakan platform solusi atau sebagai payung untuk memberikan informasi tentang gaya hidup yang rendah sampah. ZWID juga menjadi tempat berkumpul bagi individu, pecinta lingkungan, komunitas, dan semua orang yang peduli dengan kelestarian lingkungan. Platform ZWID memiliki 3 tujuan sebagai alat; *Zero waste Information*

(Informasi), *Zero waste* Pendidikan (Edukasi), serta *Zero waste* Kolaborasi (Kolaborasi). ZWID percaya bahwa ada 4 elemen pendukung dalam keberhasilan untuk mencapai perubahan. Berikut 4 elemen sinergi tersebut:

1. Masyarakat sebagai individu dan komunitas sebagai pelaku gaya hidup *zero waste*
2. Media sebagai sarana penyebarluasan informasi
3. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan serta regulasi
4. Pelaku Industri sebagai produsen segala jenis bentuk kebutuhan manusia sehari-hari yang dapat berpotensi menjadi sampah (Zero Waste Indonesia, 2018).

Untuk membangun masyarakat peduli lingkungan, ZWID sebagai komunitas yang mendukung adanya gaya hidup nol sampah di Indonesia, memiliki beberapa kegiatan secara *online* maupun *offline*. Komunitas ZWID memiliki keunikan dalam membuat sebuah kegiatan yang berbeda-beda tema setiap tahunnya yang bertujuan untuk memberikan edukasi lebih kepada masyarakat mengenai jenis sampah lainnya. Oleh karena itu, setiap tahun komunitas ZWID menyelenggarakan kegiatan untuk membahas jenis-jenis sampah lain. kegiatan berlangsung tentunya terdapat aktivasi secara *online* melalui Instagram, seperti; webinar, *Intagram Live*, kampanye dan *virtual challenge*, serta artikel.

Pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui dan menggambarkan secara rinci partisipasi yang dilakukan komunitas ZWID dalam mendukung gaya hidup nol sampah. Peneliti ingin meneliti bagaimana komunitas ZWID yang berpartisipasi dalam mendukung gaya hidup nol sampah melalui kegiatan berupa aktifitas yang diselenggarakan ZWID dengan melibatkan masyarakat untuk sama – sama mulai menerapkan gaya hidup nol sampah sebagai langkah mengurangi sampah yang dimulai dari masing – masing individu. Dalam penelitian ini, peneliti juga ingin meneliti kegiatan berupa aktifitas yang di selenggarakan komunitas ZWID secara *online* dan *offline*. Dipilihnya kedua jenis kegiatan ini disebabkan pada wawancara awal dengan pihak komunitas ZWID yang menyatakan adanya kegiatan atau aktifitas secara *online* maupun *offline*. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan komunikasi lingkungan dalam bentuk partisipasi dengan acuan lima unsur penting partisipasi dalam menentukan keberhasilan partisipasi yang berkaitan dengan komunikasi, perubahan sikap, kesadaran, antusiasme, dan tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin membuat penelitian dengan judul **“Partisipasi Komunitas Zero Waste Indonesia Dalam Mendukung Gaya Hidup Nol Sampah”**.

KAJIAN TEORITIK

Komunikasi

Menurut Wiryanto (2004) Komunikasi mengandung arti bersama - sama (*common*). Komunikasi atau *communication* mengacu pada bahasa latin yang berarti *communicato* yang diartikan sebagai pemberitahuan atau pertukaran, dan kata sifatnya adalah *communis* yang berarti umum atau bersama – sama. Menurut definisi Trenholm & Jensen (1996) pengertian komunikasi adalah sebagai berikut: *“A process by which a source transmits a message to a reciever through some channel”*. Dengan arti, komunikasi adalah proses mentransmisikan ketika sumber mengirimkan pesan ke penerima melalui berbagai saluran. Lalu, menurut Ross S (1983) komunikasi adalah proses pengkategorian, pengurutan, dan pengiriman simbol sehingga kedepannya dapat membantu pendengar untuk membangkitkan dari pemikirannya. Artinya menanggapi maksud yang sama dengan responden.

Lingkungan

Menurut Salim (1976) lingkungan adalah segala sesuatu atau kondisi yang ada pada suatu tempat. Keberadaannya sangat mempengaruhi makhluk hidup (termasuk manusia) di dalamnya. Definisi ini berarti peristiwa alam dapat mempengaruhi organisme lain. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi yang terjadi di suatu tempat akan sangat mempengaruhi kondisi lain. Menurut Karisman (2019) lingkungan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari faktor biotik dan abiotik yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Kehidupan manusia bergantung pada kondisi lingkungan sekitarnya. Jika kondisi lingkungan tidak seimbang, kehidupan manusia tidak akan berfungsi dengan baik.

Komunikasi Lingkungan

Komunikasi lingkungan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Komunikasi lingkungan juga merupakan bentuk komunikasi kita dengan manusia dan interaksi dengan alam. Menurut Meisner (2015) komunikasi lingkungan adalah komunikasi tentang masalah lingkungan, termasuk segala bentuk komunikasi antara individu, kelompok, masyarakat, organisasi, dan komunikasi melalui media untuk membentuk isu lingkungan yang relevan. Dan masalah dan perdebatan sosial kita dengan alam. Partisipasi yang masih termasuk dalam komunikasi lingkungan menurut Mubyarto (1984) Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu setiap proyek agar berhasil sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingannya sendiri. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa partisipasi membutuhkan kemauan yang tulus tanpa paksaan dari pihak lain.

Zero Waste

Zero waste berasal dari Bahasa Inggris. yaitu *zero* artinya nol, dan *waste* berarti "limbah" atau "sampah". Jika dijelaskan secara terminologi, *zero waste* artinya senantiasa menghindari segala perilaku yang menimbulkan sampah atau limbah (Bahari, 2019). Sedangkan menurut Zero Waste International Alliance (2018) *zero waste* adalah tujuan etis, ekonomis, efisien, dan visioner yang bertujuan untuk memandu orang mengubah gaya hidup dan praktik mereka agar meniru siklus alam yang berkelanjutan. Dalam siklus tersebut, semua bahan yang dibuang dimaksudkan untuk digunakan oleh orang lain. Sumber daya *zero waste* mengacu pada desain dan pengelolaan produk dan proses untuk secara sistematis menghindari dan menghilangkan kuantitas dan toksisitas limbah dan bahan, serta untuk melindungi dan memulihkan semua sumber daya tanpa membakar atau menguburnya. Penerapan *zero waste* akan menghilangkan semua emisi tanah, air atau udara yang mengancam kesehatan bumi, manusia, hewan atau tumbuhan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menurut Jalaludin (1998) penelitian deskriptif hanya akan memaparkan situasi atau peristiwa, sehingga peneliti tidak perlu menjelaskan atau mencari hubungan serta tidak menguji suatu hipotesis. Dalam pengumpulan data, peneliti akan melakukan proses wawancara secara terstruktur dan observasi di lapangan. Metode yang diterapkan adalah dengan mengkaji secara rinci situasi ataupun peristiwa dengan jumlah informan yang cukup bahkan cenderung sedikit namun menggunakan wawancara mendalam, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan suatu gambaran yang cukup jelas. Penelitian ini menguraikan serta menggambarkan mengenai partisipasi komunitas *zero waste* Indonesia dalam mendukung gaya hidup nol sampah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (1998) studi kasus adalah studi yang mengumpulkan data secara mendalam dan detail dari berbagai sumber informasi untuk mengeksplorasi system yang terikat dalam beberapa kasus yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, dan informasi tersebut dapat dipercaya untuk keaslian kesaksian. Informasi dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan informan, observasi langsung di lapangan, berbagai dokumen dan laporan yang ada, dan informasi berupa data auditori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada buku Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Sosial tahun 1988 halaman 41 disebutkan bahwa terdapat lima unsur penting partisipasi dalam menentukan keberhasilan partisipasi. Berikut adalah unsur - unsur penting partisipasi yang berhubungan dengan partisipasi komunitas ZWID dalam mendukung gaya hidup nol sampah:

4.1 Komunikasi

Ibu Maurilla Imron dan Ibu Amanda Zahra Marsono selaku pihak internal menyatakan hal yang berkaitan yaitu, komunitas ZWID sebagai komunitas online maka komunitas ini berfokus pada penyebarluasan informasi melalui online sebagai media untuk mengkomunikasikan mengenai gaya hidup nol sampah melalui penggunaan platform Instagram dan juga website. Hal tersebut membuat seluruh pihak internal komunitas ini tersebar di seluruh wilayah dengan waktu bekerja yang berbeda - beda, sehingga sering kali menjadi penghambat untuk merealisasikan kegiatan ZWID. Meskipun begitu nyatanya komunikasi lingkungan yang di komunikasikan oleh komunitas ZWID melalui digital terbilang efektif, komunitas ZWID mengemas informasi dengan visual yang menarik, bahasa yang mudah dipahami dan kegiatan yang mampu menarik perhatian khalayak.

4.2 Perubahan Sikap

Ibu Maurilla Imron menyatakan bahwa komunitas ZWID berpartisipasi dalam mendukung gaya hidup nol sampah melalui partisipasi non material (edukasi, informasi, kegiatan) dapat memicu timbulnya perubahan sikap dalam masyarakat, terutama pada *followers* komunitas ZWID. Bentuk konten edukasi dalam Instagram resmi ZWID seperti konten #zwiddiy yang merupakan kumpulan tutorial memperbaharui barang bekas menjadi barang baru yang siap pakai kembali. Berbeda dengan konten informasi yang terealisasikan dalam salah satu bentuk konten berjudul "Alasan Sampah Sulit DiDaur Ulang" yang merupakan bagian dari konten ini termasuk dalam program #zwidmanajemensampah, informasi ini berbentuk

infografis berisikan alasan mengapa sampah sulit untuk didaur ulang agar masyarakat lebih berhati-hati lagi dalam mengelola sampah dan tidak sembarangan untuk membuang sampah. Selanjutnya konten kegiatan yang berbentuk kegiatan, salah satunya adalah akun Instagram @zerowaste.id_shop yang merupakan sebuah katalog *online* resmi di Instagram yang merupakan versi lain dari *webshop* ZWID yang telah tersedia. Akun ini dibuat untuk lebih menjangkau khalayak banyak, disebabkan Instagram adalah platform yang sedang sangat diminati dan memiliki potensi besar untuk menjangkau masyarakat agar masyarakat bisa ikut mendukung gaya hidup nol sampah dengan cara memiliki sendiri produk-produk yang ramah lingkungan.

Perubahan sikap akan diawali dengan *aware* nya masyarakat dengan gaya hidup nol sampah melalui melihat partisipasi yang dilakukan ZWID, dari *likes*, *view*, dan komentar dari postingan maupun Instagram *Live* yang dilakukan ZWID dapat dilihat bahwa *followers* komunitas ZWID sangat antusias dalam mendukung gaya hidup nol sampah. Namun nyatanya tidak semua *followers* menerapkan gaya hidup nol sampah dalam kehidupannya sehari-hari, hal ini diperkuat dengan Ibu Vera Septiana selaku peserta dari kegiatan #HabiskanMakananmu #BerkahPiringKosong yang tidak terlihat membagikan postingan pada Instagramnya mengenai cerita lebih lanjut dirinya yang ikut andil dalam mendukung gaya hidup nol sampah kecuali kegiatan ZWID yang beliau ikuti. Sedangkan, Ibu Bivisyani Questibrilia selaku peserta #TukarBaju #MulaiDariLemari nampak banyak membagikan postingan beliau ikut berpartisipasi dalam mendukung gaya hidup nol sampah yang terpajang rapih di fitur *highlights* pada Instagram pribadinya.

4.3 Kesadaran

Ibu Maurilla Imron menyatakan bahwa kesadaran yang dibangun dalam setiap kegiatan ataupun konten ZWID memiliki tujuan yang berbeda yang disesuaikan dengan berbagai aspek kehidupan. Contohnya adalah postingan konten yang memberi informasi mengenai *tips* mengurangi sampah di saat berbuka puasa pada bulan Ramadan, konten ini pun memiliki enam *tips*, yaitu; membiasakan untuk #BuyWhatYouNeed, membuat *meal plan*, membawahi wadah sendiri saat belanja takjil, membawa *zero waste kit* saat berbuka di luar, berbuka dengan porsi cukup, dan #HabiskanMakananmu. Seperti hasil wawancara bersama Ibu Amanda Zahra Marsono yang menyatakan bahwa kesadaran untuk menerapkan gaya hidup nol sampah adalah dimulai dari diri sendiri #sustainabilitystartswithyou. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Vera Septiana selaku informan pendukung 1 dan Ibu Bivisyani Questibrilia selaku informan pendukung 2, dari hasil wawancara tersebut informan pendukung 1 dan 2 memiliki kesadaran mengenai gaya hidup nol sampah namun informan pendukung 1 tidak terlihat membagikan kembali cerita mengenai dirinya yang terlibat dalam kegiatan yang mendukung gaya hidup nol sampah di kehidupan sehari-hari. Berbeda halnya dengan informan pendukung 2 yang tampak banyak membagikan postingan mengenai dirinya yang ikut andil dalam partisipasi mendukung gaya hidup nol sampah di fitur *highlights* pada Instagram pribadinya.

4.4 Antusiasme

Pada penelitian ini, ditemukan hasil bahwa komunitas ZWID membangun antusiasme masyarakat melalui kegiatan yang dapat menarik perhatian seperti kegiatan #TukarBaju. Rasa antusiasme juga dapat tercipta karena individu bersedia melakukan hal-hal kecil yang sederhana namun memiliki dampak besar bila dilakukan bersama. dapat dijabarkan bahwa

#TukarBaju adalah cerminan kegiatan yang mampu menarik perhatian khalayak banyak dan berasal dari hal kecil yang tidak terlalu diperhatikan yaitu sampah tekstil, namun menghasilkan dampak besar jika dilakukan bersama – sama. Hal kecil yang dapat dilakukan lainnya ialah membawa barang-barang yang dapat dipakai berulang (wadah makan, botol minum, tas belanja ramah lingkungan, sedotan stainlessstill, dll.) seperti jawaban senada dari informan pendukung 1 dan 2 bahwa dengan memakai barang yang dapat dipakai berulang sebagai bentuk antusiasme yang menumbuhkan kemauan. Namun peneliti menemukan bahwa informan pendukung 1 yaitu Ibu Vera Septiana tidak terlihat membagikan cerita kembali pada laman instagramnya mengenai dirinya mendukung gaya hidup nol sampah. Nyatanya antusiasme masyarakat dalam partisipasi mendukung gaya hidup nol sampah adalah perlu, karena tanpa perencanaan yang terstruktur maka pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik dan masyarakat akan cenderung berpikir bahwa gaya hidup nol sampah hanya sekedar tren saja

4.5 Tanggung Jawab

Masing – masing individu memiliki pendapat jika berpartisipasi dalam mendukung gaya hidup nol sampah adalah tanggung jawab bersama atau tidak, namun sudah sepantasnya manusia memiliki tanggung jawab atas lingkungan sekitarnya. Pihak internal komunitas ZWID memiliki pendapat yang senada mengenai hal ini, seperti yang disampaikan oleh informan utama 1 yaitu Ibu Maurilla Imron bahwa realisasi kegiatan *online* yang dilakukan komunitas ZWID berupa @zerowaste.id_official dengan kegiatan *online*, ialah; #31dayschallenge, meatless monday, DIY sunday dan seri Instagram live bisnis minim sampah, @tukarbaju serta @zerowaste.id_shop adalah bentuk rasa tanggung jawab untuk kebaikan bersama. Informan utama 2 yaitu Ibu Amanda Zahra Marsono juga menyampaikan bahwa menerapkan gaya hidup nol sampah adalah bentuk tanggung jawab bersama karena sesama manusia sudah sepatutnya melindungi bumi untuk anak cucu nanti. Informan Pendukung 1 yaitu Ibu Vera Septiana dan Informan ahli yaitu Ibu Anissa Ratna Putri memiliki pendapat yang serupa bahwa mendukung gaya hidup nol sampah adalah sebuah tanggung jawab bersama, namun beda halnya dengan informan pendukung 2 yaitu Ibu Bivisyani Questibrilia bahwa mendukung gaya hidup nol sampah adalah tanggung jawab masing – masing individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai partisipasi komunitas *Zero Waste* Indonesia dalam mendukung gaya hidup nol sampah. Melalui unsur komunikasi, partisipasi komunitas ZWID yang berfokus pada komunikasi digital terbilang efektif dalam menyampaikan isu lingkungan kepada masyarakat. Komunitas ZWID mengkomunikasikan komunikasi lingkungan dengan bahasa yang mudah dipahami, gambar yang menarik, serta kegiatan yang membuat khalayak penasaran. Informasi yang mengandung edukasi tersebut dapat diakses serta dilihat di platform Instagram dan website resmi ZWID. Melalui unsur perubahan sikap, antusiasme *followers* ZWID yang terlihat pada likes, komentar dan views setiap postingan di Instagram resmi nyatanya tidak dapat menjamin bahwa *followers* ZWID benar – benar menerapkan gaya hidup nol sampah dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini dibuktikan dengan informan pendukung 1 yang merupakan partisipan dalam kegiatan #TukarBaju mulai menerapkan gaya hidup nol sampah pada kehidupannya, berbeda dengan informan pendukung 2 yang tidak terlihat melanjutkan penerapan gaya hidup nol sampah dalam kehidupannya setelah

mengikuti kegiatan #HabiskanMakananmu. Unsur ketiga yaitu kesadaran, ikut berpartisipasi masyarakat dalam mendukung gaya hidup nol sampah menandakan bahwa adanya kesadaran yang tumbuh dari melihat keadaan lingkungan sekitar yang semakin memburuk, ditambah komunitas ZWID juga memberikan kesadaran melalui setiap kegiatan ataupun konten ZWID memiliki tujuan berbeda di sesuaikan dengan berbagai aspek kehidupan yang mempengaruhi tumbuhnya perubahan sikap dalam diri individu. Selanjutnya, unsur antusiasme juga berhubungan dengan hal – hal kecil yang sederhana namun dilakukan bersama dapat menciptakan antusiasme pada individu serta mampu membuat dampak yang besar pada masyarakat luas. Dengan kegiatan yang menarik perhatian khalayak seperti gerakan tidak memakai barang sekali pakai, dapat membuat antusiasme dari masing – masing individu tumbuh dan menciptakan partisipasi mendukung gaya hidup nol sampah dan mengubah pikiran masyarakat mengenai gaya hidup nol sampah hanya sekedar tren saja. Unsur kelima yaitu tanggung jawab, masing – masing individu boleh memiliki pendapat jika berpartisipasi dalam mendukung gaya hidup nol sampah adalah tanggung jawab bersama ataupun tidak, namun sudah sepantasnya manusia memiliki tanggung jawab atas lingkungan sekitarnya. Komunitas ZWID dalam akun resminya yaitu, @zerowaste.id_official memiliki konten seperti; #31dayschallenge, meatless monday, DIY sunday dan seri Instagram live bisnis minim sampah, serta Instagram @tukarbaju juga @zerowaste.id_shop yang memperlihatkan bentuk rasa tanggung jawab untuk kebaikan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. Sage Publications.
- Jalaludin, R. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Rosda.
- Karisman, A. (2019). *Komunikasi Lingkungan*. Simbiosia Rekatama Media.
- Mubyarto. (1984). *Masalah Industri Gula di Indonesia*. BPFE.
- Ross S, R. (1983). *Speech Communication; Fundamentals and practice Mishawaka*. U.S.A. Mishawaka.
- Salim, E. (1976). *Masalah Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Cetakan Pe). Gosyen Publishing.
- Trenholm, S., & Jensen, A. (1996). *Interpersonal Communication*. Wadsworth Publishing Company.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Garsindo.

Jurnal

- Taufiqurrahman. (2016). *OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH BERDASARKAN TIMBULAN DAN KARAKTERISTIK SAMPAH DI KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG*. 147, 11-40.

Website

- Bahari, R. (2019). *Apa sih Zero Waste itu?* <https://www.radarhijau.com/2019/01/apa-sih-zero-waste-itu.html>
- Imron, M. (2018). *What is Zero Waste?* In *Work* (Issue November 1997). <https://zerowaste.id/knowledge/what-is-zero-waste-anyway/>
- Kejarmimpi.id. (2018). *Zero waste lifestyle menantang kamu untuk menerapkan gaya hidup*

- bebas sampah*. <https://kejarmimpi.id/zero-waste-lifestyle-menantang-kamu-untuk-menerapkan-gaya-hidup-bebas-sampah-bisa.html>
- Meisner, M. (2015). *Environmental Communication: What it is and Why it Matters*. [https://www.theieca.org/resources/environmental-communication-what-it-and-why-it-matters#:~:text=%22Communication shapes how we see and value the world%22&text=In environmental affairs%2C communication guides,importantly%2C the natural world itself.](https://www.theieca.org/resources/environmental-communication-what-it-and-why-it-matters#:~:text=%22Communication%20shapes%20how%20we%20see%20and%20value%20the%20world%22&text=In%20environmental%20affairs%2C%20communication%20guides,importantly%2C%20the%20natural%20world%20itself.)
- Nufikha, A. (2020). *Mengenal Gaya Hidup Zero Waste yang Kekinian - Seva*. <https://www.seva.id/blog/mengenal-gaya-hidup-zero-waste-yang-tetap-kekinian-012020/>
- Septyan, A. R. (2019). Sampah: Pengertian, Jenis, Penyakit, Energi, dan Dampak Buruk. In *Forester act.com* (pp. 1-2). <https://foresteract.com/sampah/>
- Zero Waste Indonesia. (2018). *Team — Zerowaste*. <https://zerowaste.id/tentang-zero-waste-indonesia/>
- Zero Waste International Alliance. (2018). *Zero Waste Definition - Zero Waste International Alliance*. <http://zwia.org/zero-waste-definition/>